Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat *ISSN: 2746-5233 (online)*
Vol. 5 No. 3 (2024)
https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang3078

Cadre Assistance in Efforts to Prevent Stunting using Snakes and Ladders Game for Pregnant Women in Penyengat Olak Village, Muaro Jambi Regency

Pendampingan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting Dengan Permainan Ular Tangga Untuk Ibu Hamil Di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi

Ika Murtiyarini* & Pauline Kusmaryati

Poltekkes Kemenkes Jambi, Jl. Prof. GA Siwabessy No.42 Buluran Kenali, Jambi, Indonesia

Abstract

Stunting is still a problem in Indonesia, including in Jambi Province. Based on the Indonesian Nutrition Status Report (SSGI), the prevalence of children under five years of age (toddlers) who experience stunting in Jambi Province is 22.4% in 2021. This causes irreversible disruption to children's physical development, causing a decrease in cognitive abilities and stunting, physical growth, mental development and health status in children. Stunting causes poor cognitive abilities, low productivity, and an increased risk of disease resulting in long-term losses for the Indonesian economy. One way to prevent stunting is to provide nutritional and health services to pregnant women. The government's acceleration of nutritional improvements has made the First Thousand Days of Life (1000 HPK) a strategic priority in preventing stunting. The consequences of malnutrition at 1000 HPK are permanent and difficult to repair. One promotional effort that can be made to increase pregnant women's knowledge about preventing stunting is by implementing the snakes and ladders game in pregnant women's classes. The snakes and ladders game as a health promotion medium is an effective tool in providing information and is able to increase knowledge and attitudes. This educational activity was carried out for 40 cadres and pregnant women. This activity is carried out directly using snakes and ladders related to stunting, including understanding stunting, recognizing signs of stunting, preventing stunting, causes of stunting, impacts of stunting, as well as tips for preventing stunting during the first 1000 days of life (HPK). The game activities went well and received a good response and enthusiasm from the cadres and pregnant women. This was demonstrated by the cadres' enthusiasm in asking questions and playing snakes and ladders. Next, the cadre led a game of snakes and ladders for pregnant women. The education provided was also delivered well, as shown by the increase in cadres' knowledge regarding stunting by looking at the increasing comparison of pre-test and post-test results. Play and educational activities using snakes and ladders need to continue to be implemented as an effort to increase cadres' knowledge in educating pregnant women in preventing stunting.

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan di Indonesia termasuk di Provinsi Jambi. Berdasarkan Laporan Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi anak usia dibawah lima tahun (balita) yang mengalami stunting di Provinsi Jambi berjumlah 22,4% pada tahun 2021. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Keadaan stunting menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi Indonesia. Salah satu cara mencegah stunting adalah dengan pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Percepatan Perbaikan Gizi pemerintah menjadikan Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) menjadi prioritas strategi dalam pencegahan stunting. Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit diperbaiki.Salah satu upaya promotif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting yaitu dengan penerapan media permainan ular tangga dikelas ibu hamil. Permainan ular tangga sebagai media promosi kesehatan adalah alat yang efektif dalam memberikan informasi serta mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada 40 orang kader dan ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan ular tangga terkait stunting meliputi pengertian stunting, mengenali tanda-tanda stunting, pencegahan stunting, penyebab stunting, dampak stunting, serta tips mencegah stunting selama periode 1000

* Corresponding author:
E-mail address: ikamurtiyarini.poltekkes@gmail.com

Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under an
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

hari pertama kehidupan (HPK). Kegiatan permainan berjalan dengan baik dan mendapatkan respon serta antusias yang baik dari para kader dan ibu hamil. Hal ini ditunjukkan dengan antusias para kader untuk bertanya dan bermain ular tangga. Selanjutnya kader memipin permainan ular tangga bagi ibu hamil. Edukasi yang diberikan juga tersampaikan dengan baik yang ditunjukkan dari peningkatan pengetahuan para kader terkait stunting dengan melihat perbandingan hasil pre-test dan post-test yang meningkat. Kegiatan bermain dan edukasi dengan menggunakan ular tangga perlu terus dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan kader dalam mengedukasi ibu hamil dalam pencegahan stunting.

Kata kunci: Stunting, Ibu Hamil, Kader, Permainan Ular Tangga

1. Pendahuluan

Pemerintah telah menetapkan stunting sebagai isu prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dengan target penurunan yang signifikan dari kondisi 24,4% pada 2021 menjadi 14% pada 2024. Strategi penurunan angka stunting juga sudah ditetapkan dalam strategi nasional percepatan penurunan stunting sesuai PP No 72 Tahun 2021. Peraturan Pemerintah tersebut mendorong sejumlah langkah, seperti peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan terkait program penurunan angka stunting di kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan pemerintah desa. Prioritas utama atau sasaran dari program pencegahan stunting adalah Ibu hamil dan anak-anak usia 0-2 tahun atau rumah tanggal dengan seribu hari pertama kelahiran (1.000 HPK). Ini karena kebutuhan akan kecukupan gizi bagi anak-anak adalah sejak masa kehamilan (Alifariki, 2020; Anwar & Do Toka, 2022).

Stunting masih menjadi permasalahan di Indonesia termasuk di Provinsi Jambi. Berdasarkan Laporan Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi anak usia dibawah lima tahun (balita) yang mengalami stunting di Provinsi Jambi berjumlah 22,4% pada tahun 2021 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Provinsi Jambi, 2018).

Stunting pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrien selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang *irreversible*, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan *kognitif* dan motorik serta penurunan performa kerja. *Stunting* pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Studi terkini menunjukkan anak yang mengalami stunting berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa. Keadaan stunting menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi Indonesia (Rangki et al., 2020; Yanti et al., 2020).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting* sangat diperlukan, mengingat *stunting* akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak dan status kesehatan pada saat dewasa. Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit diperbaiki (Prendergast & Humphrey, 2014; Setiawan et al., 2018).

Penyuluhan untuk ibu hamil dikelas ibu hamil diberikan agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan stunting serta bisa menurunkan angka stunting. Informasi yang telah didapatkan orang tua tentang *stunting* harus di cerna dan diingat oleh orang tua agar pencegahan stunting dapat dilakukan (Beal et al., 2018). *Stunting* dapat dicegah melalui perbaikan gizi ibu hamil dan melalui perbaikan pola asuh anak (H. S. Mediani et al., 2022).

Peran tenaga kesehatan khususnya bidan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan KIA/KB dan kesehatan wanita disepanjang siklus kehidupannya baik yang bersifat kuratif, preventif dan promotif (A. Salma, 2021). Salah satu upaya promotif yang dapat dilakukan bidan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting* yaitu dengan penerapan media permainan ular tangga dikelas ibu hamil. Permainan ular tangga sebagai media promosi kesehatan adalah alat yang efektif dalam memberikan informasi serta mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap (Nurmalasari et al., 2020). Permainan ini menggunakan "tangga" sebagai simbol peningkatan kesehatan apabila melakukan tindakan positif dalam kebiasaan sehari – hari. Sebaliknya, permainan ini menggunakan ular apabila peserta permainan berada pada kolom ekor ular yang menunjukkan tindakan negatif dalam kebiasaan sehari – hari.

Menurut penelitian yang dilakukan (Olsa et al., 2018) permainan ular tangga bertujuan agar proses penerimaan informasi akan memiliki intensitas yang tinggi untuk mempersepsikan sebuah informasi dibandingkan dengan melakukan ceramah. Saat para ibu hamil memainkan ular tangga, indra yang digunakan selain mata adalah telinga. Semua panca indra merupakan jalur penerimaan informasi ke otak, semakin banyak indra yang digunakan dalam penyampaian informasi maka akan semakin banyak infromasi yang akan diterima dan yang akan disimpan. Saat ibu

hamil melakukan permainan ular tangga ini mereka akan membaca informasi atau perintah dan melihat gambar yang terdapat dalam pemainan ular tangga. Kemampuan seseorang untuk bisa mengingat suatu informasi, akan meningkat lebih tinggi bila mempelajari suatu materi dengan metode membaca, karena dengan membaca kemampuan mengingat akan meningkat, dalam permainan ular tangga ini para ibu hamil akan membaca tulisan yang tertera dimasing-masing kotak permainan ular tangga sehingga akan meningkatkan kemampuan mengingat terhadap masalah stunting (Sk et al., 2021). Permainan ular tangga ini dilakukan dalam kelompok kecil sehingga dengan jumlah anggota pemain yang sedikit maka suasana dangat mudah dikendalikan dan tidak akan terdistraksi dengan hal-hal yang dapat memecahkan konsentrasi sehingga informasi yang diterima dapat mudah dicerna (Amrulloh & Utami, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan (Azzahra et al., 2022), menunjukkan bahwa ada pengaruh antara permainan ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting. Penelitian lainnya yang dilakukan (Mulianingsih et al., 2021), permainan ular tangga *stunting* merupakan cara yang efektif dan menyenangkan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil. Permainan ini merupakan media edukasi kesehatan yang diciptakan oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia sebagai upaya dalam mencegah stunting pada anak. Proses penerimaan informasi dengan permainan ular tangga akan memiliki intensitas yang tinggi untuk mempersepsikan sebuah informasi. Saat ibu hamil bermain ular tangga, indra yang digunakan selain mata adalah telinga. Semua panca indra merupakan jalur penerimaan informasi ke otak, semakin banyak indra yang digunakan dalam penyampaian informasi maka akan semakin banyak informasi yang akan diterima dan yang akan disimpan.

Kader kesehatan adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela mengelola posyandu. Kader kesehatan yang berada dimasyarakat wajib mempunyai bekal tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap pengetahuan yang tinggi terhadap kesehatan yang terjadi dikalangan masyarakat. Kader kesehatan merupakan sasaran yang tepat dalam pelaksanaan program kesehatan karena dianggap sebagai tempat rujukan pertama pelayanan kesehatan. Kader kesehatan dilatih dan berfungsi sebagai monitor, pengingat dan pendukung untuk mempromosikan kesehatan (Conti et al., 2021). Kader ini adalah perpanjangan tangan dari puskesmas atau Dinas Kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Kader dianggap sebagai rujukan dalam penanganan berbagai masalah kesehatan (Sadikin et al., 2020).

Tugas dari kader kesehatan masyarakat adalah sebagai pemberi informasi dan pelaku penyuluhan kepada masyarakat tentang informasi masalah kesehatan. Kader kesehatan harus mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi dalam penyuluhan (W. O. Salma & Harleli, 2021).

Prevalensi balita s*tunting* kabupaten Muaro Jambi sebesar 27,2%, artinya, kira-kira 1 dari 4 balita mengalami stunting. Salah satu puskesmas yang ada dikabupaten Muaro Jambi yaitu Puskesmas Penyengat Olak dengan laporan penimbangan TB/U (balita pendek) sebanyak 40 orang dari 1.063 balita dengan persentase 3,5% merupakan fenomena yang bisa mengarah ke kejadian stunting (Dinas Kesehatan Muaro Jambi, 2021). Puskesmas Penyengat Olak merupakan Puskesmas dengan angka kejadian stunting yaitu sebesar 7,88% terjadinya angka kejadian stunting ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu hamil dan masyarakat tentang gizi seimbang dan isi piringku.

Puskesmas penyengat olak merupakan Puskesmas dengan angka kejadian stunting yaitu sebesar 7,88%, kejadian stunting ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu hamil dan masyarakat tentang gizi seimbang. Berdasarkan data pada pendahuluan diatas, maka rumusan masalah untuk pengabdianmasyarakat ini adalah Perlunya Pendampingan Kader dalam Upaya Pencegahan Stunting dengan Permainan Ular Tangga untuk Ibu Hamil di Desa Penyengat Olak Kab. Muaro Jambi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk memberikan Pendampingan Kader dalam Upaya Pencegahan Stunting dengan Permainan Ular Tangga untuk Ibu Hamil di Desa Penyengat Olak Kab. Muaro Jambi.

2. Metode

a. **Pelaksanaan Program**

No	TAHAP	KEGIATAN
1	PERENCANAAN	a. Pembuatan proposal b. Identifikasi lokasi pengabdian c. Koordinasi pihak yang terkait d. Koordinasi terkait tujuan pengabdian e. Pengurusan perizinan f. Menyiapkan media

No	TAHAP	KEGIATAN
		g. Distribudi undangan untuk pelaksanan kegiatan
2	PELAKSANAAN	a. Identifikasi sasaran b. Koordinasi dengan kader terkait waktu dan tempat pelaksanaan c. Membagi mitra menjadi beberapa kelompok kecil 4-6 orang d. Memberikan kuesioner sebelum kegiatan e. Penerapan teknologi tepat guna dengan simulasi permainan ular tangga stunting f. Pendampingan permainan ular tangga stunting g. Memberikan kuesioner setelah kegiatan
3	PELAPORAN, MONITORING DAN EVALUASI	a. Menganalisis kuesioner b. Melakukan monev kegiatan permainan ular tangga c. Membuat laporan pengabdian d. Publikasi hasil pengabdian

b. Lokasi dan Waktu
Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan di wilayah kerja Puskesmas Penyengat Olak. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan September 2024. Para kader diberikan Metode pengabdian meliputi pemberian IPTEK (Ular Tangga Stunting) dan melakukan pendampingan tentang stunting dan dilanjutkan dengan permainan ular tangga, diskusi dan tanya jawab jika ada kendala.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini meliputi:

1) Pengetahuan dan keterampilan kader sebelum intervensi

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan kader sebelum permainan ular tangga dalam Upaya pencegahan stunting

No	Pernyataan	Distribusi			
		Tahu		Tidak Tahu	
		f	%	*f*	%
1	Definisi stunting	27	67,5	15	32,5
2	Tanda Stunting	10	25	30	75
3	Risiko kejadian stunting	17	42,5	23	57,5
4	Dampak stunting	12	30	28	70
5	Faktor risiko stunting	14	35	26	65
6	MPASI yang tidk tepat	24	60	16	40
7	Pengaruh stunting	26	65	14	35
8	Pencegahan stunting dengan makanan bergizi seimbang dan Konsumsi Fe	16	40	24	60
9	Informasi kejadian stunting	22	55	18	45
10	Dukungan pencegahan dan penanganan pada anak stunting	20	50	20	50

Selanjutnya data dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Kategori baik apabila jawaban benar 76% - 100% , cukup jika jawaban benar 56% - 75%, kurang jika jawaban benar <56%. Dapat dilihat pada Table 2.

Tabel 2. Distribusi pengetahuan kader sebelum permainan ular tangga dalam Upaya pencegahan stunting

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	8	20%
2	Cukup	17	42,5%
3	Kurang	15	37,5%
	Total	40	100%

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan kader sesudah permainan ular tangga dalam Upaya pencegahan stunting

No	Pernyataan	Distribusi			
		Tahu		Tidak Tahu	
		f	%	*f*	%
1	Definisi stunting	35	87,5	5	12,5
2	Tanda Stunting	30	75	10	25
3	Risiko kejadian stunting	24	60	16	40
4	Dampak stunting	40	100	0	0
5	Faktor risiko stunting	27	67,5	13	32,5
6	MPASI yang tidk tepat	25	62,5	15	37,5
7	Pengaruh stunting	29	72,5	11	27,5
8	Pencegahan stunting dengan makanan bergizi seimbang dan Konsumsi Fe	39	97,5	1	2,5
9	Informasi kejadian stunting	36	90	4	10
10	Dukungan pencegahan dan penanganan pada anak stunting	35	87,5	5	12,5

Selanjutnya data dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Kategori baik apabila jawaban benar 76% - 100% , cukup jika jawaban benar 56% - 75%, kurang jika jawaban benar <56%. Dapat dilihat pada Table 4.

Tabel 4. Distribusi pengetahuan kader sesudah permainan ular tangga dalam Upaya pencegahan stunting

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	20	50%
2	Cukup	16	40%
3	Kurang	4	10%
	Total	40	100%

2) Terlaksananya pemberdayaan kader yang akan mampu mendampingi dan mengedukasi ibu hamil khususnya ibu hamil KEK (kekurangan energi kronis) dan balita dengan stunting di desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi.

Kader kesehatan merupakan warga yang terpilih dan diberi bekal keterampilan kesehatan melalui pelatihan oleh sarana pelayanan kesehatan/Puskesmas setempat. Menjadi kader kesehatan merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam *Primary Health Care* (PHC). Kader kesehatan ini selanjutnya akan menjadi motor penggerak atau pengelola dari upaya kesehatan primer. Peranan informasi dalam pengelolaan kesehatan masyarakat sangat penting oleh karena itu kader kesehatan berhak dan berkewajiban untuk memberikan informasi tentang kesehatan yang benar dan akurat di wilayahnya (Safrudin & Sariana, 2021).

Pada pertemuan awal, tim pengabmas memberikan pemaparan mengenai pemberdayaan kader dalam bentuk edukasi ular tangga stunting untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang permasalahan gizi pada Masyarakat dan stunting.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan dengan tujuan memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan (H. Mediani et al., 2020)

3) Meningkatnya pengetahuan kader dalam mengedukasi ibu hamil dan balita dengan menggunakan ular tangga stunting.

Kader yang berperan penting dalam penggerak posyandu diharapkan mempunyai pengetahuan yang baik dan motivasi yang tinggi dalam upaya pencegahan stunting. Pemberian materi yang dilaksanakan sebelum dilakukan pengukuran

pengetahuan menjadikan pengetahuan kader tentang stunting dan pencegahannya menjadi lebih meningkat karena kader sudah terpapar informasi. Selain itu, dilihat dari karakteristik kader yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA menunjukan bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan dan banyaknya informasi yang didapatkan seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin luas (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil nilai pre test pada kader sebelum diberikan materi edukasi ular tangga stunting, Sebagian besar kader memiliki kategori pengetahuan cukup sebesar 42,5%. Kader rata rata tidak mengetahui tentang tanda spesifik stunting dan dampak stunting.

Setelah dilakukan intervensi dengan penggunaan media ular tangga stunting, diperoleh hasil post test menunjukkan bahwa pengetahuan kader meningkat menjadi kategori baik sebesar 50%. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa ular tangga stunting bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan.

Respon kader terhadap permainan ular tangga stunting ini sangat positif. Kader sangat merasakan manfaat dan informasi yang diperoleh sangat mudah diterima dan diingat. Sehingga memudahkan penyebaran informasi dari kader ke Masyarakat khususnya ibu hamil. Hal ini sesuai dengan target kegiatan pengabdian Masyarakat ini diharapkan kader sebagai perpanjangan tangan bidan dapat membantu memberikan informasi kepada Masyarakat khususnya ibu hamil.

Hal ini menunjukan bahwa dengan dilakukannya pemberdayaan kader melalui pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader. Sejalan dengan pelatihan yang dilakukan oleh Kosasih, Purba, & Sriati (2018), menunjukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan sebelum dan sesudah pelatihan tentang gangguan gizi dan deteksi dini gangguan gizi. Peningkatan pengetahuan berbasis pelatihan pada kader dapat menggunakan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi, dan praktikum yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada para kader (Kosasih, C. E., Purba, C. I., & Sriati, 2018).

Pemberdayaan kader serupa dengan metode ceramah, small grup discussion, dan simulasi yang dilakukan oleh Nurhidayah, Hidayati dan Nuraeni (2019) di Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya untuk merevitalisasi posyandu, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan tentang posyandu dan materi terkait deteksi gizi buruk, ISPA dan konseling KB dengan nilai rata-rata 45,1 (Nurhidayah et al., 2019).

4) Adanya perubahan perilaku kader yaitu keterampilan kader dalam menggunakan ular tangga stunting.

Keterampilan adalah kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna. Sedangkan perilaku merupakan gabungan kepribadian dan sikap yang ditunjukkan ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Keterampilan bisa digunakan untuk mengendalikan perilaku.

Kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan pengetahun tapi juga memberikan keterampilan peserta kader dalam memberikan edukasi stunting menggunakan media ular tangga stunting yang memudahkan ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita dalam memahami permasalahan-permasalahan tentang stunting. Pada kegiatan ini seluruh kader sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini.

Hasil evaluasi menunjukan adanya peningkatan keterampilan kader dalam menggunakan ular tangga stunting guna mempermudah penyampaian informasi mengenai stunting kepada ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita. Keterampilan yang didapatkan pada kegiatan ini akan diimplementasikan kader pada kegiatan posyandu.

Berdasarkan sumber ejoernal tentang keterampilan yang selalu diimplemetasikan pada kegiatan sehari-hari akan menghasilkan daya ingat yang kuat mengenai pengetahuan yang didapatkan pada saat demonstrasi yang diterapkan atau selalu dipratekkan dalam kehidupan sehari-hari (Nasihudin Nasihudin & Hariyadin Hariyadin, 2021).

5) Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Informasi kepada kader dan ibu hamil tentang permainan ular tangga stunting

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyaraakat tentang pemberdayaan kader telah dilaksanakan meliputi pemberian edukasi menggunakan ular tangga stunting yang berisikan tentang stunting kepada ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita. Tidak terdapat kendala yang berarti dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, hanya terkendala terkait waktu pelaksanaan karena melibatkan banyak kader dan ibu hamil. Sehinggu perlu koordinasi lebih lanjut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyakat membutuhkan koordinasi terkait jadwal pelaksanaan mengingat banyaknya kader dan ibu hamil yang terlibat. Pengaturan jadwal yang baik, koordinasi dan Kerjasama yang baik memungkinkan kegiatan ini dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Para kader dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat diharapkan dapat lebih efektif dan efisien dalam menggunakan media ular tangga stunting. Dengan menggunakan ular tangga stunting penyuluhan lebih efektif dikarenakan dilakukan secara tatap muka dan menarik. Sehingga tujuan dapat tercapai.

Acknowledgements

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah merpartisipasi pada kegaiatan ini antara lain Bapak Direktur Poltekkes Kemenkes Jambi dan pihak Pukesmas Penyengat Olak Jambi.

References

Alifariki. (2020). *Gizi Anak dan Stunting*. Penerbit LeutikaPrio.

Amrulloh, F. M., & Utami, N. (2016). Hubungan konsumsi OAINS terhadap gastritis. *Jurnal Majority*, *5*(5), 18–21.

Anwar, M. W., & Do Toka, W. (2022). Penyuluhan Tentang "Isi Piringku" Sebagai Acuan Pola Hidup Sehat di Puskesmas Gambesi Kota Ternate. *Jurnal Pengabdian Meambo*, *1*(2), 212–217.

Azzahra, S., Yulianti, Y., & Rusilanti, R. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Tentang Pencegahan Stunting Melalui Platform Media Sosial Instagram Bagi Ibu Hamil. *Jurnal Andaliman: Jurnal Gizi Pangan, Klinik Dan Masyarakat*, *2*(1), 14–24.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Provinsi Jambi. (2018). *Laporan Riskesdas Provinsi Jambi 2018*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Jambi. http://anyflip.com/cjsr/qctv

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, *14*(4), e12617. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/mcn.12617

Conti, M. V., Kalmpourtzidou, A., Lambiase, S., De Giuseppe, R., & Cena, H. (2021). Novel Foods and Sustainability as Means to Counteract Malnutrition in Madagascar. *Molecules*, *26*(8), 2142.

Kosasih, C. E., Purba, C. I., & Sriati, A. (2018). Upaya Peningkatan Gizi Balita Melalui Pelatihan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, *1*(1), 90–100. https://doi.org/10.24198/mkk.v1i1.16945

Mediani, H., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, *3*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415.g13200

Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022). Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, *15*, 1069.

Mulianingsih, M., Yolanda, H., Widiastuti, N. A., & Hayana, H. (2021). Media Permainan Ular Tangga sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting di Polindes Gerung Utara Puskesmas Gerung Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *1*(1), 33–40.

Nasihudin Nasihudin, & Hariyadin Hariyadin. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.150

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (1st ed.). PT. Rineka Cipta.

Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, *2*(2).

Nurmalasari, Y., Anggunan, A., & Febriany, T. W. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, *6*(2), 205–211.

Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk Sekolah Dasar di kecamanatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *6*(3), 523–529.

Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, *34*(4), 250–265. https://doi.org/https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158

Rangki, L., Haryati, H., Rahmawati, R., Sukurni, S., & Salma, W. O. (2020). Risk Factors of Stunting in Children Age 24-59 Months Old. *Media Keperawatan Indonesia*, *3*(1), 10–16.

Sadikin, A., Johari, A., & Suryani, L. (2020). Pengembangan multimedia interaktif biologi berbasis website dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, *5*(01), 18–28.

Safrudin, & Sariana, E. (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pengembangan Media Promosi Kesehatan Di Wilayah Rw 6 Kelurahan Jatiwarna. *Prosiding Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Salma, A. (2021). Riwayat Anemia Pada Kehamilan Sebagai Prediktor Kejadian Stunting Pada Anak: Literatur Review. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, *13*(4), 29–38.

Salma, W. O., & Harleli, H. (2021). Pola Diet Anak, Seberapa Besar Hubungannya Dengan Stunting di Indonesia?

JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987, *13*(4), 19–28.

Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *7*(2), 275–284.

Sk, R., Banerjee, A., & Rana, M. J. (2021). Nutritional status and concomitant factors of stunting among pre-school children in Malda, India: A micro-level study using a multilevel approach. *BMC Public Health*, *21*(1), 1–13.

Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real In Nursing Journal*, *3*(1), 1–10.